

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu komponen yang saling berkesinambungan dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan interaksi sosial menggunakan bahasa, entah bahasa pada umumnya ataupun bahasa tubuh yang digunakan oleh tuna wicara ataupun tuna rungu. Interaksi tersebut dapat terjadi jikalau antar pengguna bahasa tersebut memahami penggunaan bahasa satu sama lain dengan baik.

Pada era industri 4.0 tidak hanya kemajuan IPTEK saja yang berkembang. Namun, bahasa sebagai alat komunikasi berinteraksi pun mengalami perkembangan dari setiap zaman. Perkembangan bahasa tersebut memicu terjadinya persoalan-persoalan pada tiap-tiap bidang, termasuk dalam bidang semantik. Cabang studi ilmu linguistik yang berkaitan dengan makna yang disebut dengan semantik. Persoalan yang terdapat dalam semantik salah satunya yakni ambiguitas. Penafsiran pada suatu arti atau makna dalam suatu tuturan atau tulisan ialah merupakan ambiguitas.

Ambiguitas atau ketaksaan acapkali dimaknai sebagai permaknaan berganda atau mendua arti. Dalam suatu kata, frasa, klausa atau kalimat dapat di telaah dengan makna atau arti yang berbeda-beda. Tafsiran ini dapat terjadi pada lisan ataupun tulisan. Secara umum terjadi pada bahasa tulis, yang dikarenakan unsur

suprasegmental dalam bahasa tulis tidak dapat dibedakan dengan jelas. Ambiguitas terdiri dari 3 tingkatan, yakni ambiguitas fonetik, ambiguitas leksikal dan ambiguitas gramatikal.

Ambiguitas fonetik terjadi pada bercampurnya bunyi bahasa yang dikarenakan tidak kejelasan intonasi, jeda dan nada yang dapat menyebabkan pendengar atau pembaca salah menafsirkan makna. Ambiguitas leksikal dapat ditemukan pada suatu kata memiliki makna atau arti lebih dari satu. Ambiguitas gramatikal terdapat pada satuan kebahasaan frasa, klausa dan kalimat.

Judul berita merupakan unsur yang penting dalam suatu berita. Judul berita menjadi pemicu akan minat pembaca dalam membaca suatu berita tersebut. Tak jarang judul berita menggunakan kata-kata yang mengandung mendua arti, dengan tujuan sebagai penarik perhatian para pembaca berita tersebut. Misalnya pada judul berita daring dalam *suara.com* pada 1 Januari 2020 yaitu *Bacok gadis, penjahat sadis dipincangi kaki kanan nya*. Pada kata *gadis* dapat merujuk pada seseorang yang bernama gadis atau *gadis* dengan makna usia menginjak remaja.

Dengan sebab itu, pemilihan judul penelitian dengan menggunakan judul berita sebagai objek yang dikaji dengan maksud untuk mengetahui dalam judul berita pada media berita daring *suara.com* yang bermakna ambigu. Pemilihan media berita daring *suara.com* sebagai objek dikarenakan media daring tersebut menggunakan kata-kata *nyentrik* dengan maksud membuat pembaca tertarik membaca berita tersebut. Judul

berita ditampilkan tidak hanya berdiri sendiri sebagai bahasa yang komunikatif, tetapi berfungsi sebagai persuasif atau provokatif sifatnya. Dalam ragam bahasa jurnalistik penulisan judul berita dapat dilihat penulisan yang berbeda dengan keunikan-keunikan masing masing reaksi berita tersebut. Konstruksi judul berita secara gramatikal merupakan bentuk universal yang pemakaiannya berpijak pada sintaksis. Indikasi fungsi persuasif judul berita dimunculkan secara tegas pada nilai afektifnya yang terkandung pada pemakaian gaya bahasa dan segi penyajiannya.

B. Fokus Penelitian Dan Subfokus Penelitian

1) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga focus penelitian penelitian adalah Ambiguitas pada Judul Berita dalam Media Berita Daring suara.com menggunakan Kajian Semantik.

2) Subfokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi dua subfokus berikut:

(i) Ambiguitas tingkat leksikal pada judul berita dalam media berita daring

Suara.com.

(ii) Ambiguitas tingkat gramatikal judul berita dalam media berita daring

Suara.com.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana ambiguitas yang terdapat pada judul berita pada segmentasi kriminalitas dalam media berita daring *suara.com*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi perkembangan bahasa Indonesia dan para pengguna bahasa, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Pada kajian semantik hasil penelitian ini dapat menjadi dan mengembangkan semantik, serta dapat menjadi sumber rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, manfaat bagi pembaca dan manfaat bagi praktisi. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan dan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif, baik dan benar. Bagi praktisi bahasa, diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi para penulis bahasa untuk mengajak masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.